

Original Artikel

## Pengaruh Distraksi Musik Klasik Mozart terhadap Nyeri pada Pasien Post Operasi Apendiksitis di Ruang Bedah RSU Amira Purwakarta

Fitri Hermayanti<sup>1\*</sup>, Lannasari<sup>2</sup>, Marisca Agustina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Indonesia Maju

\*Email korespondensi: [fitri.hermayanti8287@gmail.com](mailto:fitri.hermayanti8287@gmail.com)

Editor: YL

Diterima: 11/09/2024

Direview: 15/11/2024

Publish: 30/03/2025

Hak Cipta:

©2025 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional**.

### Abstrak

**Latar Belakang:** Terapi non farmakologi untuk mengatasi nyeri diantaranya dengan distraksi audio yaitu memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu selain nyeri, atau dapat diartikan lain bahwa diatraksi adalah pengalihan perhatian selain nyeri yang diarahkan ke dalam tindakan-tindakan melalui organ pendengaran misalnya dengan cara mendengarkan musik.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh distraksi musik klasik mozart terhadap nyeri pada pasien post oprasi Appendisititis di Ruang Bedah RSU Amira Purwakarta.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain metode quasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling, sebanyak 18 orang yang merupakan data langsung yang kemudian dihitung atau dikelola dengan menggunakan data statistik. Pengolahan data dengan program komputer SPSS menggunakan analisis Wilcoxon.

**Hasil:** Hasil analisis univariat didapatkan rata-rata usia pasien berusia 20-30 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (88,9%). Skala nyeri yang dirasa sebelum pemberian distraksi musik klasik mozart berada di skala 6 – 9 (Nyeri berat) sebanyak 14 pasien (77,8%) dan setelah pemberian distraksi musik klasik mozart, mayoritas pasien mengalami penurunan skala nyeri menjadi 4-6 (nyeri sedang) sebanyak 11 pasien (61,1%). Hasil analisis bivariat terdapat perubahan Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Appendisititis menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test, yang menunjukkan bahwa nilai Z yang didapat sebesar -3.826 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0.001 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara pretest dan posttest.

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pemberian Distraksi Musik Klasik Mozart terhadap Penurunan Skala Nyeri pada pasien sebelum dan sesudah operasi appendiksitis.

**Kata Kunci:** Distraksi, Skala Nyeri, Post Operasi, Appendiksitis

## Pendahuluan

*Appendicitis* adalah peradangan dari *apendiks vermiformis* dan merupakan penyebab abdomen akut yang paling sering (Mansjoer, A, Suprohaita, 2000). *Appendicitis* banyak diderita hampir di semua umur, hanya pada anak yang usianya kurang dari satu tahun, jarang dilaporkan. Insiden tertinggi ada pada kelompok umur 20-30 tahun, setelah itu menurun. Insiden laki-laki dan perempuan umumnya sebanding, kecuali pada umur 20-30 tahun, insiden lelaki lebih tinggi, namun pada tiga-empat dasawarsa ini menurun secara bermakna. (R. Sjamsuhidayat, 2005) Menurut *World Health Organization* (WHO 2012) menunjukkan bahwa insiden kejadian kasus *apendistis* mencapai 32.782 orang, sedangkan pasien *appendicitis* akut yang menjalani pembedahan *appendectomy* sebanyak 75,2%. Tahun 2013 Menurut *survey* Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) merupakan kasus kejadian *appendicitis* tertinggi di Indonesia dengan jumlah kasus mencapai 591.819 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 596.132 orang (Sulung and Rani, 2017).

Berdasarkan data yang tercatat di *medical record* Ruang Bedah RSUD Amira Purwakarta pada bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2023 angka kejadian operasi *apendektomi* terdapat 54 pasien. Salah satu tindakan pembedahan untuk *apendiksitis* disebut dengan *apendektomi*. *Appendektomi* adalah Tindakan pembedahan yang dilakukan untuk mengangkat *colon apendiks* yang digunakan untuk mengurangi resiko perforasi. *apendektomi* adalah tindakan *invasif* dengan membuka bagian tubuh yang akan ditangani, pembukaan ini umumnya dilakukan dengan sayatan, pada pembedahan *appendektomi*, insisi *McBurney* paling banyak dipilih oleh ahli bedah. sehingga keluhan yang sering dirasakan setelah pembedahan (pasca operasi) pasien merasakan nyeri yang sangat hebat, sedang sampai ringan dan mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat nyeri yang tidak adekuat (Selia, Anik, and Uswatun, 2023).

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan therapy farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi merupakan tindakan menurunkan respon nyeri menggunakan agen farmakologi atau obat-obatan diantaranya yaitu analgesic, akan tetapi terapi farmakologi dapat berdampak ketagihan dan akan memberikan efek samping obat yang berbahaya bagi pasien. Salah satu terapi non farmakologi untuk mengatasi nyeri diantaranya dengan distraksi audio yaitu memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu selain nyeri, atau dapat diartikan lain bahwa diatraksi adalah pengalihan perhatian selain nyeri yang diarahkan ke dalam tindakan-tindakan melalui organ pendengaran misalnya dengan cara mendengarkan musik.

Mendengarkan musik dapat memproduksi zat endorphine (zat sejenis morfin yang disuplai tubuh yang dapat mengurangi rasa sakit atau nyeri) yang dapat menghambat transmisi impuls nyeri di system syaraf pusat, sehingga sensasi nyeri dapat berkurang, music juga bekerja pada system limbik yang akan dihantarkan kepada system syaraf yang mengatur kontraksi otot-otot tubuh, sehingga dapat mengurangi kontraksi otot. Salah satu jenis musik yang paling sering digunakan adalah jenis music yang memiliki magnitude yang luar biasa dalam perkembangan ilmu kesehatan diantaranya memiliki nada yang memberikan stimulasi gelombang alfa, ketenangan, dan membuat pendengarannya lebih relaks memberdayakan kreatifitas dan motivatif di otak.

Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 terhadap 10 orang pasien setelah menjalani operasi *apendiksitis* dengan keadaan saat di wawancara terdapat 10 orang yang sudah di berikan analgetik tapi masih merasakan nyeri di skala 7 sebanyak 7 pasien, dan 3 pasien berada di skala nyeri 4. Pengaruh analgetik tersebut hanya mampu menurunkan tingkat nyeri selama 2-3 jam. Pada jam berikutnya pasien akan kembali merasakan nyeri yang sama seperti sebelum

diberikannya analgetik. Pada kondisi ini, pasien hanya mampu menahan rasa sakit dengan cara meraung-raung ataupun sebatas mengusap-ngusap di sekitaran sumber nyeri. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian langsung mengenai “Pengaruh distraksi music klasik terhadap nyeri pada pasien post oprasi Appendiksitis di Ruang Bedah RSUD Amira Purwakarta”.

### Metode

Desain penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang di dapatkan merupakan data langsung yang dihitung atau dikelola dengan menggunakan data statistik. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimental dengan desain quasi eksperimen dengan jenis *one-grup pra post- test design*. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah pasien post appendicitis dalam 3 bulan terakhir yang mengalami nyeri post appendicitis dengan jumlah 24 di RSUD Amira Purwakarta. Tehknik sampling yang digunakan yaitu total sampling, yang mana tehnik total sampling ini merupakan tehnik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi.

Jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah SOP Penanganan nyeri dan Lembar Observasi. Lembar observasi pengukuran skala nyeri menggunakan NRS (Numeric Rating Scale). Penilaian nyeri ini dilakukan dengan menggunakan skala 0-10. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel independen (Distraksi musik) dan dependen (nyeri). Keseluruhan data yang ada diolah dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase. Uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* apabila hasilnya  $> 0,05$  data penelitian terdistribusi normal maka uji yang dilakukan uji T tetapi apabila hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal angkanya  $< 0,05$  maka analisisnya menggunakan uji Wilcoxon.

### Hasil

**Tabel 1.** Persentase Skala Nyeri Pada Responden Sebelum dan Sesudah Penerapan Distraksi Musik Klasik Mozart di Ruang Bedah RSUD Amira.

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi (N=18)	(%)
Skala Nyeri (pre-test)	Nyeri ringan	0	0
	Nyeri sedang	4	22,2
	Nyeri berat	14	77,8
Skala Nyeri (post-test)	Nyeri ringan	7	38,9
	Nyeri sedang	11	61,1
	Nyeri berat	0	0

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa sebelum pemberian Distraksi Musik Klasik Mozart, mayoritas responden berada di skala nyeri 7-9 (nyeri berat) sebanyak 14 pasien (77,8%). Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa setelah pemberian Distraksi Musik Klasik Mozart, mayoritas responden mengalami penurunan skala nyeri menjadi 4-6 (nyeri sedang) sebanyak 11 pasien (61,1%).

## Analisa Uji Normalitas

**Tabel 2.** Pengaruh Pemberian Distraksi Musik Klasik Mozart terhadap Skala Nyeri (N=18)

Variabel	Kelompok	P – value
Skala Nyeri	Sebelum	0,001
	Sesudah	0,034

Pada tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas mengguakan uji Shapiro-Wilk. Hasil analisa Pengaruh Distraksi Musik Klasik Mozart Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendisititis menunjukkan bahwa nilai signifikan sebelum Pemberian Distraksi adalah 0,001 atau nilai P value <0,05. Sesudah Pemberian Distraksi, nilai signifikan menjadi 0,034 atau nilai P value <0,05. Hal ini dinyatakan bahwa data Tidak Berdistribusi Normal.

## Analisa Bivariat

**Tabel 3.** Pengaruh Pemberian Distraksi Musik Klasik Mozart terhadap Skala Nyeri ( N=18)

Variabel	Median	SD	P Value
Skala Nyeri			
Sebelum	7,00	1,043	0,001
Sesudah	4,00	1,294	

Pada tabel diatas menggambarkan nilai rata – rata skor skala nyeri sebelum diberikan distraksi musik adalah 7,00 dengan standar devisiasi 1,043. Skor rata – rata skala nyeri sesudah diberikan distraksi musik adalah 4,00 dengan standar devisiasi 1,294. Hasil uji menggunakan *Wilcoxon* diperoleh P Value = 0,001 ( $p = <0,05$ ), sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan distraksi musik klasik Mozart pada pasien pos operasi *appendicitis*.

## Pembahasan

### Gambaran Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Distraksi musik Klasik Mozart Pada Pasien Post Operasi Appendiksitis Di Ruang Bedah RSUD Amira Tahun 2024

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian Distraksi Musik Klasik Mozart, mayoritas pasien berada di skala nyeri 7-9 (nyeri berat) sebanyak 14 responden (77,8%), dan 4 orang responden berada di skala nyeri 4-6 (nyeri sedang) 22,2%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2019) pada tanggal 23 November 2017 didapatkan data pasien dengan nyeri post operasi appendicitis di Ruang Dahlia RSUD Kota Bogor pada bulan Januari sampai November 2017 adalah sebanyak 10 responden dengan nyeri post operasi appendicitis menggunakan lembar observasi skala nyeri numerik, didapatkan 2 responden mengalami skala nyeri ringan dengan skala nyeri 1-3, 5 responden mengalami skala nyeri sedang dengan skala nyeri 4-6, dan 3 responden mengalami skala nyeri berat dengan skala nyeri 7-10.

Nyeri pasca bedah yang dirasakan oleh seorang individu biasanya dapat menimbulkan kecemasan, sedangkan kecemasan sendiri bisa meningkatkan persepsi tentang nyeri, dan nyeri yang tidak hilang dapat menimbulkan efek negative terhadap fisiologis dan psikologi. Dampak nyeri terhadap psikologi berupa gangguan tidur dan sulit berhubungan dengan orang lain karena perhatiannya berfokus pada nyeri. Nyeri yang tidak teratasi akan menghambat penyembuhan. Pasien dirawat di rumah sakit menjadi lebih lama dan meningkatkan biaya perawatan rumah sakit (Novita, 2019).

Pada saat pembedahan luka sayatan menyebabkan kerusakan sel dan menimbulkan nyeri. Nyeri setelah pembedahan merupakan hal yang biasa terjadi pada banyak klien yang pernah mengalami pembedahan. Nyeri setelah pembedahan bila tidak ditangani dengan benar maka akan terjadi nyeri kronis, yang merupakan masalah besar dan sulit karena terjadi perubahan ekspresi dan syaraf-syaraf. Definisi nyeri (Amalia and Susanti, 2019). Menurut (Novita, 2019) Salah satu terapi non farmakologi untuk mengatasi nyeri diantaranya dengan distraksi audio yaitu memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu selain nyeri, atau dapat diartikan lain bahwa distraksi adalah pengalihan perhatian selain nyeri yang diarahkan ke dalam tindakan-tindakan melalui organ pendengaran misalnya, dengan cara mendengarkan music. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar distraksi music klasik Mozart dapat dijadikan alternative penanganan nyeri selain obat.

### **Gambaran Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Distraksi musik Klasik Mozart pada Pasien Post Operasi Appendiksitis di Ruang Bedah RSU Amira Purwakarta**

Hasil penelitian yang diperoleh setelah pemberian Distraksi Musik Klasik Mozart, mayoritas responden mengalami penurunan skala nyeri menjadi 4-6 (nyeri sedang) sebanyak 11 pasien (61,1%), dan 7 pasien (38,9%) mengalami penurunan skala nyeri menjadi 1-3 (nyeri ringan). Sejalan dengan penelitian (Amalia and Susanti, 2019) skala nyeri pada kelompok terapi musik setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata 5,467 (nyeri sedang). Musik dapat mempengaruhi fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung dan tekanan darah. Musik juga merangsang pelepasan hormon endorphin, hormon tubuh yang memberikan rasa senang yang berperan dalam penurunan nyeri sehingga musik dapat digunakan untuk mengalihkan rasa nyeri (Amalia and Susanti, 2019).

Salah satu teknik distraksi audio adalah dengan terapi musik, yang dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon endorphin. Endorfin merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan *Gama Amino Butyric Acid* (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran implus listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurotransmitter didalam sinaps. Midbrain mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin dan zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesik yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang

Terapi musik klasik bisa mempengaruhi keadaan biologis tubuh seperti emosi, dan memori. Ketukan yang tetap dan tenang memberi pengaruh kuat kepada pasien sehingga tercipta suatu keadaan rileks. Keadaan rileks ini memicu teraktivasinya sistem syaraf parasimpatis yang berfungsi sebagai penyeimbang dari fungsi parasimpatis. Terapi musik bisa menjadi distraksi dari nyeri seseorang dan mengurangi efek samping dari analgesik, menurunkan kecemasan, gejala depresi, meningkatkan motivasi, sehingga berkontribusi meningkatkan kualitas hidup pasien. Karakteristik musik yang bersifat terapi adalah musik klasik mozart, dimana musik ini tergolong musik yang non dramatis, dinamikanya bisa diprediksi, memilikinada yang lembut, harmonis, tidak berlirik, dan temponya 60-80 ketukanper menit. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar distraksi music klasik Mozart dapat dijadikan

alternative penanganan nyeri selain obat, terbukti pada penelitian ini skala nyeri pada pasien post operasi appendiksitis terdapat penurunan.

### **Pengaruh Distraksi Musik Klasik Mozart Terhadap Nyeri pada Pasien Post Operasi Appendiksitis di Ruang Bedah RSUD Amira Purwakarta**

Berdasarkan analisa menggambarkan nilai rata – rata skor skala nyeri sebelum diberikan distraksi musik adalah 7,00 dengan standar deviasi 1,043. Skor rata – rata skala nyeri sesudah diberikan distraksi musik adalah 4,00 dengan standar deviasi 1,294. Hasil uji menggunakan *Wilcoxon* diperoleh P Value = 0,001 (  $p < 0,05$ ), sehingga keputusan hipotesis adalah menerima  $H_1$  atau yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan distraksi musik klasik Mozart pada pasien post operasi appendicitis di Ruang Bedah RSUD Amira. Menurut hasil penelitian (Novita 2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap perubahan skala nyeri pada pasien post operasi appendicitis di ruang dahlia RSUD Kota Bogor, dengan nilai signifikan 0,007 atau nilai P value < 0,05.

Nyeri pasca bedah yang dirasakan oleh seorang individu biasanya dapat menimbulkan kecemasan, sedangkan kecemasan sendiri bisa meningkatkan persepsi tentang nyeri, dan nyeri yang tidak hilang dapat menimbulkan efek negative terhadap fisiologis dan psikologi. Dampak nyeri terhadap psikologi berupa gangguan tidur dan sulit berhubungan dengan orang lain karena perhatiannya berfokus pada nyeri. Nyeri yang tidak teratasi akan menghambat penyembuhan. Pasien dirawat di rumah sakit menjadi lebih lama dan meningkatkan biaya perawatan rumah sakit (Novita 2019).

Pada saat pembedahan luka sayatan menyebabkan kerusakan sel dan menimbulkan nyeri. Nyeri setelah pembedahan merupakan hal yang biasa terjadi pada banyak klien yang pernah mengalami pembedahan. Nyeri setelah pembedahan bila tidak ditangani dengan benar maka akan terjadi nyeri kronis, yang merupakan masalah besar dan sulit karena terjadi perubahan ekspresi dan syaraf-syaraf (Amalia and Susanti 2019). Musik dapat mempengaruhi fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung dan tekanan darah. Musik juga merangsang pelepasan hormon endorphin, hormon tubuh yang memberikan rasa senang yang berperan dalam penurunan nyeri sehingga musik dapat digunakan untuk mengalihkan rasa nyeri (Amalia and Susanti 2019).

Salah satu teknik distraksi audio adalah dengan terapi musik, yang dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon endorphin. Endorfin merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan Gama AminoButyric Acid (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurotransmitter didalam sinaps. Midbrain mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin dan zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesik yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang.

Asumsi dari penelitian ini adalah rasa nyeri yang disebabkan akibat luka sayatan pasca operasi appendiksitis memerlukan penanganan yang serius. Penanganan nyeri secara farmakologi menggunakan analgetik hanya bersifat sementara dan dapat menyebabkan pasien menjadi ketergantungan. Oleh sebab itu, penanganan nyeri dapat dikombinasikan dengan pengobatan non farmakologi seperti distraksi audio menggunakan Musik Klasik Mozart. Asumsi lain dan didukung dengan penelitian terdahulu dengan menggunakan terapi distraksi mendengarkan musik khususnya musik klasik Mozart dapat menurunkan nyeri. Hal ini dikarenakan distraksi musik klasik Mozart dapat mengalihkan perhatian klien ke hal yang lain sehingga dapat menurunkan kewaspadaan terhadap nyeri yang dirasakan, bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri tersebut. Distraksi musik klasik Mozart juga dapat meningkatkan manajemen

nyeri dengan mengalihkan perhatian dari nyeri, mendukung pernapasan dan relaksasi (untuk mengurangi persepsi nyeri) dan meningkatkan kualitas tidur.

Musik klasik Mozart dapat merangsang peningkatan hormon endorfin yang merupakan substansi sejenis morfin yang disuplai oleh tubuh. Endorfin dapat memblokir lepasnya substansi neuron sensorik, sehingga transmisi nyeri di medulla spinalis menjadi terhambat dan sensasi nyeri menjadi berkurang. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah distraksi musik klasik Mozart dapat dijadikan alternative penanganan nyeri sesuai SOP yang dapat mengurangi skala nyeri pada pasien post operasi appendiksitis.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 18 orang pasien yang berjudul Pengaruh Distraksi Musik Klasik Mozart Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendiksitis di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Amira Kabupaten Purwakarta Tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa: Skala nyeri pada pasien sebelum pemberian distraksi musik klasik Mozart mayoritas berada di skala nyeri berat. Skala nyeri pada pasien setelah pemberian distraksi musik klasik Mozart mayoritas berada di skala nyeri sedang. Terdapat pengaruh pemberian Distraksi Musik Klasik Mozart dan sesudah pemberian Distraksi Musik Klasik Mozart terhadap Penurunan Skala Nyeri pada pasien Post operasi appendicitis.

### Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### Daftar Pustaka

- Amalia, Endra, and Yozi Susanti. 2019. "Efektifitas Terapi Imajinasi Terbimbing Dan Terapi Musik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendektomi Akut." (2013).
- Andarmoyo, Sulistyono. 2016. *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Elizabeth J. Corwin. 2009. *Buku Saku Patofisiologi*. 3rd ed. edited by Nike Budhi.
- Endeh Nurgawati. 2015. "Terapi Alternatif Dan Komplementer Dalam Bidang Keperawatan." *Terapi Alternatif Dan Komplementer Dalam Bidang Keperawatan*.
- Guyton and Hall. 2007. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 9. Jakarta.
- Hendrawati Hamid. 2018. "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat." *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.
- Herawati, Lucky. 2016. *Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan SPSS*.
- John W Creswell. 2013. "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Metode Campuran." *Desain Penelitian 4*.
- Mansjoer, A, Suprohaita, 2000. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jilid 1. Jakarta: Media Aescalapius.
- Mardalena, Ida. 2018. "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan." *Asuhan Keperawatan*.
- Masturoh Imas & Anggita. 2018. "Metodologi Penelitian Kesehatan." *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Notoatmodjo. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Jakarta : Rineka Cipta.
- Novita, Dian. 2019. "PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP RSUD KOTA BOGOR." 11:9–16.
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 5*. Edited by P. P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika. Vol. 21. Yogyakarta: Yogyakarta : Salemba Medika.
- Padilla. 2014. "Standar Kompetensi ( PLO ) Dan Kompetensi Dasar ( CLO )." *Keperawatan Maternitas*.
- Patricia Pootter A. 2006. "Fundamental Keperawatan Konsep Proses, Dan Praktik." *Fundamental Keperawatan Konsep Proses, Dan Praktik 2:19*.
- Patterson & Jensen. 2003. *Hypnosis and Clinical Pain*. Psychological Buletin.
- R. Sjamshidayat. 2005. *Buku Ajar Ilmu Bedah*.

- Saputri, Vinni Asfiani, and Amriati. 2023. "Pengaruh Terapi Musik Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 3(2):30–36.
- Schneider. 2018. "Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Nyeri Pasca Operasi." *Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Nyeri Pasca Operasi*.
- Selia, Ristanti Gina, Inayati Anik, and Hasanah Uswatun. 2023. "Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendiktomi Di Ruang Bedah Rsud Jenderal Ahmad Yani Metro." *Cendekia Muda* 3(4):568–75.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. 2019. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta : EGC.
- Sulung, Neila, and Sarah Dian Rani. 2017. "Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Appendiktomi." *Jurnal Endurance* 2(3):397. doi: 10.22216/jen.v2i3.2404.
- Syafnidawaty. 2020. "Apa Itu Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Apa Itu Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*.
- Tansumri, Anas. 2007. *Konsep Dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC PATOFISIOLOGI.
- Wahyudi, Andri Setiya, Wahid, Abd. 2016. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. 1st ed. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- WHO. 2012. "Sensitivitas Dan Spesifisitas USG Dalam Diagnosis Apendisitis Akut." *Eastern Mediterranean vOL*. 18.